
**Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik Di Lahan Pekarangan Bagi Warga
Kecamatan Jebres Kota Surakarta**

Dibyو Iskandar¹, Rina Ani Sapariyah², Yenni Khristiana³
STIE-AUB Surakarta¹²³
Email: yennikristi2@gmail.com

ABSTRAK

Pergeseran gaya dan pola hidup menjangkiti masyarakat baik diperkotaan maupun masyarakat pedesaan yang kurang mengelola sumber daya secara baik, diantaranya pengeluaran konsumsi kesehariannya yang semestinya dapat dicukupi dan diupayakan sendiri ternyata dipenuhi dengan cara praktis membeli kepasar. Sisi lain masyarakat kurang mengelola potensi yang berada di lingkungannya yaitu pemanfaatan lahan pekarangan yang dibiarkan menganggur. Padahal jika dimanfaatkan keberadaannya akan dapat memberikan banyak keuntungan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan peningkatan pendapatan keluarga. Lahan pekarangan memiliki potensi dalam menyediakan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan rumah tangga (masyarakat subsistem). Sejumlah kendala terkait masalah sosial, budaya dan ekonomi masih dijumpai dalam program pemanfaatan lahan pekarangan diantaranya belum membudaya budidaya pekarangan secara intensif.

Tujuan pengabdian ini adalah membentuk kader yang mampu memotivasi masyarakat untuk mempunyai kemauan pemanfaatan lahan pekarangan, untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Jebres kota Surakarta

Hasil pengabdian ini diharapkan secara bertahap mampu mengubah perilaku konsumtif kearah yang produktif sehingga dapat meningkatkan bahan pangan keluarga, mengurangi pengangguran dan pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga .

Kata kunci: *kader penggerak, pemanfaatan lahan pekarangan, Sayuran, Hidroponik*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat perkotaan ada kecenderungan semakin kompleks permasalahan sosial yang dihadapi oleh masing – masing individu sehingga interaksi secara individu secara langsung melalui tatap muka semakin jarang terjadi hal ini karena masyarakat kota memiliki ciri – ciri sbb : 1. Lebih padat, 2. Heterogen, 3. Mobilitas tinggi, 4. Lebih Menghargai Waktu, 5. Daya saing tinggi dan menimbulkan individualistik. dan kurangnya kontrol sosial dari masyarakat karena sifat gotong royong semakin menurun. Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan lagi budaya menanam di lahan pekarangan .

Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya. Pemanfaatan lahan pekarangan, ditujukan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya melalui pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dengan tata letak sesuai dengan pemilihan komoditas.

Lahan pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat penghuninya betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman sayuran dan obat-obatan.

Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Taman indah di sekitar rumah akan mampu membangkitkan semangat dan memberi inspirasi bagi yang memandang.

Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan di tingkat rumah tangga, sehingga terwujud pola konsumsi pangan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman, dimana di pekarangan dapat ditanam berbagai jenis tanaman yang dibutuhkan sehari-hari seperti tanaman buah, sayuran, bunga, tanaman obat dan lain-lain (Afrinis, 2009). Untuk mendukung usaha pemenuhan pangan dan gizi keluarga, pemanfaatan pekarangan saat ini lebih dititikberatkan pada usaha budidaya sayuran yang berumur relatif pendek sehingga dapat dengan segera dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Rukmana (2009) mengemukakan bahwa lahan pekarangan dapat dijadikan asset berharga bagi pengembangan usaha skala rumah tangga, oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan basis usaha tanaman sayuran dalam rangka memberdayakan sumberdaya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi.

Bagi masyarakat perkotaan yang memiliki, pekarangan secara horizontal relatif sempit namun dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tanaman sayuran merupakan contoh taman multifungsi. Di satu sisi tampilannya cukup memberikan kesan dan ketika dipanen dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan (Supriati dan Herliana, 2008). Pemanfaatan lahan pekarangan yang terbatas, diperluka berbagai inovasi yang sesuai dengan lahan pekarangan untuk mencapai sasaran. Merujuk beberapa potensi lahan pekarangan dan permasalahan di atas untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga, maka perlu mensosialisasikan bagaimana lebih mengoptimalkan lahan pekarangan secara hidroponik sebagai sistem pertanian terpadu agar masyarakat atau rumah tangga sebagai masyarakat subsistem bisa merasakan langsung manfaatnya.

A. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang akan dijadikan kegiatan tim PKM adalah:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Masih ada pekarangan rumah tangga yang belum dimanfaatkan secara optimal di Kecamatan Jebres Surakarta.
 - b. Belum adanya kader militan sebagai penggerak dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan terbuka untuk kegiatan produktif.
2. Perumusan Masalah
 - a. Bagaimana Memotivasi masyarakat sebagai kader penggerak dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif di Wilayah Kecamatan Jebres kota Surakarta ?

B. Tujuan

1. Pengabdian ini bertujuan untuk: Menumbuhkan kader dalam memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan Lahan Pekarangan secara produktif di Kecamatan Jebres kota Surakarta.
2. Menumbuhkan keyakinan masyarakat akan keberhasilan pemanfaatan lahan di Kecamatan Jebres kota Surakarta.
3. Menghemat pengeluaran belanja rumah tangga bagi masyarakat Kecamatan Jebres kota Surakarta.

C. Manfaat

1. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah: masyarakat mendapatkan
2. ketrampilan dalam menanam sayuran secara hidroponik
3. Masyarakat dapat menghemat pengeluaran

4. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kemauan masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit lebih produktif
5. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan mahasiswa untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk berperilaku produktif

METODE

Sasaran pelatihan dengan percontohan untuk optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran di Kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah masyarakat yang terdiri Organisasi Sosial Kemanusiaan dan Peduli Lingkungan dan pengurus Pengurus Rukun Tetangga ,pemuka masyarakat dan relawan. Komitmen Pemerintah dalam pengembangan ketahanan pangan adalah intensifikasi lahan pekarangan, lahan tidur dengan mengoptimalkan fungsinya secara produktif .

Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan kemauan dan kemampuan pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran di lahan milik pengurus Rukun Tetangga dan Relawan sebagai upaya untuk memberikan contoh nyata .

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Jebres dihadiri 35 peserta yang merupakan Pengurus dan anggota Organisasi SatKom Ngamulyo ,relawan peduli lingkungan dan pengurus Rukun Tetangga sebagai kader penggerak Pemberdayaan masyarakat.. Kegiatan Pengabdian diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi produktif melalui pengoptimalan seluruh sumber daya yang dimiliki..Tahapan dalam Kegiatan pengabdian terdiri dari :

1. Pertama adalah memutar video sebagai bukti visual tentang keberhasilan masyarakat dalam menanam sayuran secara hidroponik sehingga dapat menumbuhkan kemauan masyarakat (Memotivasi
2. Kedua peningkatan kemampuan teknis pengolahan lahan pekarangan .
3. Ketiga Implementasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan mengolah dan menggarap lahan untuk tanaman sayuran hidroponik
4. Keempat Melakukan Pendampingan berkala melalui kerja sama dengan dinas pertanian dan pelaku usaha dibidang sayuran hidroponik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan penanaman sayuran secara hidroponik di lahan pekarangan warga masyarakat Kecamatan Jebres dihadiri 35 peserta terdiri :

1. Ketua RW 4
2. Ketua Rt 1 s/d 5 Rw 4 Kalurahan Mojosongo
3. Ketua dan anggota Sat Kom Ngamulyo Kec Jebres
4. Tim peduli lingkungan

yang secara suka rela menyediakan diri sebagai kader dalam memotivasi masyarakat untuk membudidayakan pekarangannya untuk ditanami khususnya sayuran secara hidroponik . Pertemuan dengan peserta untuk menyatukan persepsi dan langkah – langkah kegiatan dalam mempersiapkan aneka sarana prasaran pendukung dalam menanam sayuran secara hidroponik . ..Tahapan Kegiatan yang dilakukan meliputi penyediaan lahan garapan dan pengukuran lahan pekarangan yang akan digarap sesuai dengan peruntukan tanaman, sesuai dengan ukuran ideal. Menentukan kelompok

pengerjaan sesuai dengan paket jenis tanaman masing – masing kelompok sebagai penanggung jawab

Pembahasan :

1. Budidaya tanaman Sayuran Secara Hidroponik :
Lahan pekarangan yang dimiliki warga di Kecamatan Jebres Kota Surakarta masih banyak yang belum difungsikan secara optimal sebetulnya lahan pekarangan secara horisontal maupun vertikal mempunyai berbagai fungsi yaitu :
 - a. Fungsi penyerapan air (Hidrologi)
 - b. Fungsi pelestarian alam (Tanaman)
 - c. Fungsi penciptaan suhu udara menjadi kondusif dan keindahan lahan menjadi lebih asri
 - d. Fungsi Produksi bisa menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi dan bahkan bisa dijual.
2. Prinsip Pengelolaan untuk memanfaatkan lahan pekarangan :
 - a. Biaya rendah
 - b. Dikelola secara berkelanjutan
 - c. Penyedia atau sumber makanan.
3. Cara menanam Sayuran secara Hidroponik :
Kegiatan menanam sayuran secara hidroponik sangat mudah dibudidayakan dan sederhana, yang penting masyarakat mengetahui cara memilih yang sesuai dan cocok untuk budidaya sayuran atau tanaman hidroponik .
4. Peralatan untuk menanam sayuran hidroponik
 - a. Spoon sebagai tempat persemaian
 - b. Bibit sayuran yang akan dibudidayakan
 - c. Gelas plastik bekas air mineral atau gelas kusus
 - d. Paralon sesuaikan ukuran
 - e. Paralon Koni sebagai penyambung dan penutup ujung paralon
 - f. Alat – alat untuk memotong dan membuat lobang paralon
 - g. Pompa untuk sirkulasi air dan selang plastik
 - h. Sumbu atau kain tebal yang bisa menyerap air (Kapiler)
5. Langkah – langkah Mempersiapkan Media tanaman
 - a. Siapkan paralon sepanjang area lahan pekarangan yang akan ditanami dan lubangi paralon bulat sebesar ukuran gelas plastik yang masuk ke lubang paralon dengan jarak antara lubang antara 15 – 20 Cm dan tutup diujung kanan dan kiri paralon.
 - b. Memilih cara pengairan untuk tanaman hidroponik sederhana sesuai dengan kelompok sasaran yaitu dengan menggunakan sumbu atau kain yang dipasang dibagian bawah gelas plastik yang disayat seperlunya dimasukkan ke lubang paralon yang didalamnya ada air (kapiler) dan melubangi gelas dimasing – masing sisi untuk sirkulasi air.
 - c. Siapkan spoon seukuran bulat gelas bagian bawah untuk media persemaian bibit sayuran dengan cara menusuk spoon supaya bibit bisa masuk kedalam spons dan tidak semua bibit sayuran bisa ditanam secara hidroponik yang bisa ditanam misal (sawi hijau, selada air , kangkung)
 - d. Pemeliharaan dan pemupukan setiap tanaman supaya tumbuh subur diperlukan pemeliharaan secara baik serta perlu pemupukan baik dengan pupuk organik maupun pupuk non organik yang dikombinasikan yang dimasukkan kedalam paralon yang terisi air..
 - e. Sistem pengairan bisa menggunakan pompa air untuk alat sirkulasi air dengan cara memasang selang pompa kedalam tempat penampungan air bisa ember

atau lainnya yang disedot pompa dan dialirkan ke paralon, dalam sehari bisa dilakukan 2 x yaitu pagi dan sore.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa:

1. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran hidroponik dapat diwujudkan di wilayah Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
2. Masyarakat secara sukarela menyediakan diri sebagai kader penggerak dalam memotivasi masyarakat lainnya untuk memanfaatkan lahan pekarangannya untuk berbagai tanaman sayuran secara hidroponik
3. Untuk Percotohan sementara baru diuji cobakan 2 jenis tanaman sayuran yaitu Kangkung dan selada air..
4. Penanaman sayuran hidroponik secara sederhana disesuaikan kelompok sasaran

A. Saran

1. Agar ada program pemerintah dalam pengoptimalan fungsi lahan pekarangan berjalan secara konsisten dan berkelanjutan di Kecamatan Jebres Kota Surakarta
2. Perlu pembetukkan kader penggerak pemberdayaan lahan pekarangan pada tingkat wilayah Rukun Tetangga dan Rukun Warga
3. Harus ada pemeliharaan secara rutin agar tidak menjadi sarang nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N. 2009. Pengaruh Program Home Gardening dan Penyuluhan Gizi Terhadap Pemanfaatan Pekarangan dan Konsumsi Pangan Balita. [Tesis], Institut Pertanian Bogor.
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/43619/2009naf.pdf?sequence=1>.
- Ariningsih E, Rachman HPS. 2008. Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan. Analisis Kebijakan Pertanian. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 6(3): 239-255.
- Ashari, Saptana dan Tri Bastuti Purwantini. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 30. No. 1. Hal. 13 – 30.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 2012. Penyiraman sayuran vertikultur sistem irigasi selang (SIS). Berita Badan Litbang Pertanian. www.litbang.deptan/berita, 23 Oktober 2012.
- Hanani N. 2012. Strategi pencapaian ketahanan pangan keluarga. *Agricultural Economics Electronic Journal*. 1 (1) : 5-15.
- Mahela, Sutanto. 2006. Konsep ketahanan pangan. *Jurnal Protein*. 13(2):10-21.
- Mardiharini M. 2011. Model kawasan rumah pangan lestari dan pengembangannya ke seluruh provinsi di Indonesia. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 33 (6): 3-5.
- Nurcahyati E., 2012. Membangun kemandirian pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Badan Ketahanan Pangan Propinsi Banten.

- Ririn. 2012. Pemanfaatan lahan pekarangan di kelompok wanita Desa Mirigambar Dusun Miridudo Kecamatan Sumbergempol. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumbergempol.
- Rukmana, R. 2009. Bertanam Sayuran di Pekarangan, Cetakan 5 tahun 2009. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Saliem H.P. 2011. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan
- Setyaningru, H. D., dan Saparinto, C. 2011. Panen Sayuran Secara Rutin di Lahan Sempit. Penebar Swadaya, Jakarta.